

---

**STUDI KORELASI RESPON SPIRITUAL DAN TINGKAT STRES PADA LANSIA  
DI YAYASAN GERONTOLOGI ABIYOSO BANYUWANGI**

**Brian Putra Barata<sup>1</sup>, Juli Dwi Prasetyo<sup>1</sup>, Rudiyanto<sup>1</sup>,  
Hirdes Harlan Yuanto<sup>2</sup>, Nurul Alfi Diana<sup>1</sup>**

1) S1 Keperawatan, STIKES Banyuwangi

2) Profesi Ners, STIKES Banyuwangi

Email korespondensi: [rudiyanto.roqy@gmail.com](mailto:rudiyanto.roqy@gmail.com)

**ABSTRAK**

Lansia merupakan usia yang berisiko tinggi mengalami gangguan psikologis. Stres merupakan salah satu gangguan psikologis pada lansia yang disebabkan adanya stresor psikososial karena perubahan dalam kehidupan lansia. Respon spiritual dapat menghindarkan diri dari rasa stres, depresi, dan perasaan tidak bahagia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan respon spiritual dan tingkat stres pada lansia di yayasan gerontologi abiyoso banyuwangi.

Desain penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang diambil adalah 70 lansia di yayasan gerontologi abiyoso banyuwangi dengan cara *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan DSES dan HARS. Analisa data menggunakan uji rank spearman dengan SPSS 26 for windows.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki respon spiritual kategori tinggi sebanyak 45 responden (64,3%) dan sebagian besar responden memiliki kategori stres ringan sebanyak 46 responden (65,7%). Hasil perhitungan dengan uji rank spearman diperoleh  $p = 0,001$  dengan nilai koefisien korelasi  $-0,855$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan respon spiritual dengan tingkat stres pada lansia di Yayasan Gerontologi Abiyoso Banyuwangi bersifat negatif dan memiliki kekuatan hubungan kuat.

Meningkatkan respon spiritual pada lansia dengan berbagai kegiatan keagamaan menjadi upaya yang efektif untuk menghindarkan lansia dari berbagai gangguan psikososial dan kesejahteraan lansia akan meningkat.

**Kata kunci:** *Lansia, Respon Spiritual dan Stres.*

**PENDAHULUAN**

Manusia akan mengalami siklus pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan dimulai dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua (Sari, 2019). Lansia merupakan bagian dari proses kehidupan yang tidak dapat

dihindari oleh setiap individu. Undang-undang kesehatan mengatakan bahwa, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun (Destarina, 2015).

Proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah baik

secara fisik, biologis, sosial ekonomi maupun mental. Masalah mental dan emosional sama halnya dengan fisik yang dapat mengubah perilaku lansia. Masalah mental yang sering dijumpai pada lansia adalah stres, depresi, dan kecemasan (Dendaas, 2011).

Puri, 2018 menyatakan bahwa stres merupakan suatu proses yang menilai suatu peristiwa sebagai sesuatu yang mengancam, menantang, ataupun membahayakan dan individu merepson peristiwa itu pada level fisiologis, emosional, kognitif, dan perilaku. Peristiwa yang memunculkan stres dapat saja positif (misalnya: merencanakan perkawinan) atau negatif (misal: kematian keluarga). Sesuatu didefinisikan sebagai peristiwa yang menekan atau tidak, bergantung ada respon yang diberikan oleh individu.

Stres yang terjadi pada lansia berhubungan dengan kematian pasangan, status sosial ekonomi rendah, penyakit fisik yang menyertai, isolasi sosial dan spiritual. Respon spiritual merupakan kualitas dasar manusia yang dialami oleh setiap orang dari semua keyakinan dan bahkan oleh orang-orang yang tidak berkeyakinan tanpa memandang ras, warna, asal negara, jenis kelamin, usia atau disabilitas (Fahmi et al., 2019).

Styana et al. 2017 menyebutkan respon spiritual dalam hal ini tidak semata terdapat dalam agama formal (*traditional organized religions*), seperti Islam, Kristen, Yahudi, dll, tetapi juga dalam teologi feminis, respon spiritual ekologi, dan sebagainya. Respon spiritual diasosiasikan dengan kesehatan mental, manajemen substansi pencarian tujuan dan kebermaknaan hidup.

Munawarah et al., 2018 dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa respon spiritual mencakup hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan alam harmonis, hubungan dengan orang lain. Salah satu tugas perkembangan lansia berkaitan dengan respon spiritual adalah beradaptasi terhadap penurunan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis.

Respon spiritual memiliki makna yang luas bagi lansia. Respon spiritual dapat membantu lansia dengan berbagai perubahan kondisi. Pemahaman kesejahteraan spiritual pada lansia yaitu merasakan hubungan dengan kekuatan tertinggi dan orang lain dapat menemukan arti dan tujuan hidup, kondisi ini dapat membantu lansia beradaptasi lebih baik dengan kondisi kesehatannya saat ini, sehingga lansia mampu mencapai potensi dan peningkatan

kualitas hidupnya.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2018, menunjukkan bahwa jumlah lansia di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 sebesar 4.089.956 jiwa dengan jumlah lansia laki - laki sebanyak 1.830.647 jiwa dan jumlah lansia perempuan sebesar 2.259.309 jiwa. Jumlah lansia di Banyuwangi pada tahun 2017 sebesar 263.132 jiwa dengan jumlah lansia laki – laki 119.879 jiwa dan jumlah lansia perempuan sebesar 143.235 jiwa.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Yayasan Gerontologi Abiyoso Banyuwangi didapatkan data sebagai berikut, terdapat 98 lansia binaan, 62 lansia berjenis kelamin perempuan dan 36 lansia berjenis kelamin laki-laki. Hasil wawancara kepada salah satu petugas di Yayasan Gerontologi Abiyoso Banyuwangi diketahui bahwa kegiatan yang berhubungan dengan respon spiritual dan keagamaan diadakan satu hari dalam seminggu yaitu setiap hari Rabu, dan hanya sekitar 70 lansia binaan yang mengikuti kegiatan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan respon spiritual dengan stres pada lansia di Yayasan Gerontologi Abiyoso Banyuwangi.

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan rujukan bagi lansia dalam meningkatkan dan menjaga status kesehatan dalam mengatasi stres menggunakan coping yang kuat serta dukungan dari keluarga.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain koresional dengan pendekatan *cross sectional* (Nursalam, 2013). Alat ukur yang digunakan menggunakan lembar kuisisioner DSES untuk variabel independen, dan kuisisioner HARS untuk variabel dependent. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia di Yayasan Gerontologi Abiyoso Banyuwangi sebanyak 70 responden dengan menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian dilakukan di Yayasan Gerontologi Abiyoso Banyuwangi pada bulan Juli - September 2018. Analisa data menggunakan SPSS 26 for Windows dengan uji statistik nonparametrik Rank Spearman.

## HASIL

Tabel.1 Data Demografi

	Variable	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	53	75.7
	Perempuan	17	24.3
<b>Usia</b>	45-54	47	67.1
	55-65	22	31.4
	66-74	1	1.4
<b>Pendidikan</b>	SD	30	42,9
	SMP	23	32,9
	SMA	14	20,0
	PT	3	4,3
<b>Riwayat Penyakit</b>	Tidak memiliki	61	87,1
	DM	5	7.1
	Jantung	3	4.3
	Hipertensi	1	1.4

Data Primer 2019

Hasil penelitian pada 70 responden lansia di Yayasan Gerontologi Abiyoso Banyuwangi, pada table 1 menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sejumlah

53%, responden pada rentang usia 45 – 54 tahun sebanyak 67% dan hampir setengahnya berpendidikan SD, serta hampir seluruhnya tidak memiliki riwayat menderita penyakit.

Tabel 2 Data Khusus Penelitian

Variabel		N	%
<b>Respon Spiritual</b>	Rendah	0	0
	Sedang	25	35,7
	Tinggi	45	64,3
<b>Tingkat Stress</b>	Tidak Stres	46	65.7
	Ringan	22	31.4
	Sedang	2	2.9
	Berat	0	0
	Berat Sekali	0	0

Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di memiliki respon spiritual dengan kategori tinggi sebanyak 45

responden (64,3%). Sebagian besar responden memiliki tingkat stres kategori tidak stres sebanyak 46 responden (65,7%).

Tabel 3. Hasil Uji Rank Spearman

		Correlation		
			DSES	HARS
Spearman's rho	DSES	Correlation Coefficient	1,000	-,855
		Sig. (2-tailed)	.	,001
		N	70	70
	HARS	Correlation Coefficient	-,855	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	.
		N	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis uji rank spearman dengan menggunakan SPSS versi 26 dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  (5%) diperoleh nilai sig (2-tailed) =  $0,001 < \alpha$  0,05 artinya ada hubungan antara respon spiritual dengan tingkat stress pada di Yayasan Gerontologi Abiyoso Banyuwangi Nilai korelasi (r) sebesar -0,855 yang menunjukkan kekuatan korelasi kuat dengan arah hubungan yang terjadi bersifat negative. Karena nilai (r) negatif maka ada kecendrungan bahwa semakin tinggi respon spiritual maka akan semakin rendah tingkat stres responden.

## PEMBAHASAN

Pandangan holistik melihat proses menua merupakan salah satu dari tugas spiritual. Proses perkembangan individu menjadi tua memiliki indikator yang berkaitan dengan respon spiritual yang menghadirkan kenyamanan bagi seseorang tersebut antara lain: kemampuan dan kesempatan untuk beradaptasi terhadap lingkungan

sekitarnya, mengkompensasi terhadap kehilangan yang dialami; kemampuan dan kesempatan untuk membentuk dan mempertahankan suatu hubungan, baik hubungan interpersonal maupun sosial; okupasi-aktivitas kerja sehari-hari yang berguna untuk mempertahankan fungsi otak; nilai penting aktivitas, baik secara mental maupun fisik; kesempatan untuk mengekspresi dan mempraktikkan nilai-nilai spiritual; pencarian koherensi; integrasi; individualisasi; melanjutkan dalam setiap rentang hidup baik aktivitas rutin maupun ritual; kesehatan, kekuatan dan vitalitas tubuh yang baik; dan kemampuan untuk mengatur perubahan (Styana et al., 2017).

Puri, 2018 menyatakan bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas dari stres. Stres dapat terjadi pada siapapun termasuk lansia. Secara alamiah lansia mengalami penurunan baik dari segi fisik, biologi maupun mentalnya. Hal ini tidak dapat terlepas dari masalah ekonomi, sosial dan budaya sehingga diperlukan peran serta

keluarga dan peran sosial dalam menanganannya (Hidayat & Istriana, 2019). Setiap permasalahan kehidupan yang menimpa pada diri seseorang (stresorpsikosial) dapat mengakibatkan gangguan fungsi atau faal organ tubuh, reaksi yang dialami oleh tubuh ini dikatakan stress (Fahmi et al.,2009). Stres yang terjadi pada lansia berhubungan dengan kematian pasangan, status sosial ekonomi rendah, penyakit fisik yang menyertai, isolasi sosial dan spiritual. Perubahan kedudukan, pensiun, serta menurunnya kondisi fisik dan mental juga dapat mengakibatkan stres pada lansia (Munawarah et al., 2018).

Hasil dari uji statistik rank spearman menunjukkan bahwa hasil *P value* adalah 0,001 nilai ini lebih kecil dari nilai *level of significant* yang ditetapkan dalam penelitian yaitu ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan antara respon spiritual dengan stres pada lansia di Yayasan Gerontologi Abiyoso Banyuwangi, dengan nilai koefisiensi korelasi -0.855 yaitu hubungan antara respon spiritual dengan stres pada lansia di Yayasan Gerontologi Abiyoso Banyuwangi bersifat negatif dan memiliki kekuatan hubungan kuat.

Rudiyanto, 2018, menyatakan bahwa korelasi negatif adalah korelasi

antara dua variabel atau lebih yang berjalan dengan arah yang berlawanan, bertentangan maupun sebaliknya. Korelasi negative terjadi jika antara dua variabel atau lebih berjalan berlawanan yang berarti jika variabel X mengalami kenaikan maka variable Y mengalami penurunan ataupun sebaliknya. Jika variable X mengalami penurunan maka variable Y mengalami kenaikan.

Secara garis besar seiring dengan perkembangan diri manusia semakin bertambah usia maka akan berusaha untuk meningkatkan respon spiritual secara individu. Maka ketika individu dekat dengan Tuhan dan mulai menerima perubahan yang terjadi pada usia lanjut maka stresor yang muncul akibat perubahan tersebut akan menurun. Respon spiritual menjadi hal yang mendasar dalam menghadapi kehidupan ini (Munawarah et al., 2018).

Menurut peneliti respon spiritual dalam diri seseorang memiliki kekuatan tersendiri pada kehidupan seseorang. Keyakinan atas hikmah dari pengalaman hidup atau kehidupan yang sedang dijalani yang sedih ataupun senang. Dimana respon spiritual dapat menghindarkan diri dari rasa stres, depresi, dan perasan tidak bahagia. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riskiya Dwi Cahyani, dan Teguh

Hari Santosa (2015) menggunakan metode *korelasional* dengan desain penelitian *cross sectional study*, Populasi dalam penelitian ini berjumlah 160 orang dengan jumlah sampel 140 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebanyak 63,5% responden dengan stres ringan, sebanyak 55,8% responden dengan spiritualitas yang tidak baik, hasil uji statistik didapatkan nilai pvalue sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), berarti ada hubungan yang bermakna antara spiritualitas dengan stres pada lansia.

Lansia memiliki tugas untuk senantiasa meningkatkan respon spiritual yang lebih baik lagi, karena respon spiritual memegang peranan penting untuk mencapai keseimbangan individu dalam upaya mempertahankan kesehatan secara fisik maupun psikologis. Respon spiritual pada lansia merupakan sumber coping yang sangat baik untuk lansia beradaptasi dengan berbagai perubahan pada diri dan lingkungan lansia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Terdapat korelasi negatif antara respon spiritual dan tingkat stress pada lansia. Yang memiliki makna bahwa semakin tinggi respon spiritual lansia maka akan semakin mampu beradaptasi

untuk menurunkan tingkat stress yang dialami.

### Saran

Bagi instansi kesehatan untuk senantiasa meningkatkan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan ilmu dan pengetahuan lansia tentang agama sehingga mampu menanamkan respon spiritual yang baik pada diri lansia tatkala menghadapi berbagai stressor yang ada didalam diri maupun dilingkungan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Yanuar Fahmi; Rudiyanto; Annisa, Nur Nazmi; Badrul, M. (2019). Pendidikan dan Pelatihan Mindfulness Spiritual Islam pada Penghuni LAPAS Banyuwangi Tahun 2019. *Jurnal STIKES Pemkab Jombang*, 39–42.
- Dendaas, N. (2011). Environmental congruence and work-related stress in acute care hospital medical/surgical units: a descriptive, correlational study. *Herd*, 5(1), 23–42. <https://doi.org/10.1177/193758671100500103>
- Destarina, V. (2015). Gambaran Spiritualitas Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. *Ramanujan Journal*, 1(2), 1–8.
- Hidayat, J., & Istriana, E. (2019). Hubungan lama mengemudi dan

- tingkat stres pada supir bus antar kota. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 2(1), 34–38. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2019.v2.34-38>
- Munawarah, S., Rahmawati, D., & Setiawan, H. (2018). Spiritualitas dengan kualitas hidup lansia. *Nerspedia*, 1(1), 64–69.
- Puri, I. (2018). Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Pada Perawat IGD RSUD Munyang Kute Redelong. *Universitas Medan Area*, 25–53.
- Riskiwa Dwi Cahyani, Teguh Hari Santosa, S. R. D. (2015). Hubungan Spiritualitas Dengan Stres Pada Lansia Di Upt Pelayanan Sosial Tresna Werdha (Pstw) Jember. *Fikes Muhammadiyah Jember*, 1–9.
- Rudiyanto. (2018). Comparative Study of Cardio Pulmonary Resuscitation (Cpr) Training with Jigsaw Method and Demonstration Method. *World journal of advance healthcare research*, 2(4).
- Sari, D. P. (2019). Pengaruh Edukasi Audio Visual Dan Role Play Terhadap Perilaku Siaga Bencana Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Holistic Nursing Science*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/10.31603/nursing.v6i2.2543>
- Styana, Z. D., Nurkhasanah, Y., & Hidayanti, E. (2017). Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 45. <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1625>